

Peran Penting Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru

Asariskiansyah¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²

^{1,2}Universitas Islam Riau, Indonesia

¹asariskiansyah@student.uir.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan bekal terpenting untuk menghadapi kehidupan yang terus berkembang dan terus berubah. Menghadapi tantangan zaman yang terus berubah dan berkembang, pendidikan harus terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan global. Untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Program Profil Pelajar Pancasila. Program ini dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional, termasuk menciptakan generasi manusia yang cerdas dan berpancasila. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan memperjelas peran guru dalam melaksanakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila di sekolah dasar. Pekerjaan krusial yang diharapkan dapat membantu para guru dalam memanfaatkan proyek ini untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode investigasi naturalistik. Kepala sekolah dan pengajar menjadi subjek penelitian yang akan membantu penerapan proyek penguatan pengajaran. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi. Tiga strategi yang digunakan dalam pengumpulan data: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Ada dua jenis sumber data: sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan temuan penelitian, guru berperan penting dalam pelaksanaan proyek karena, di seluruh kegiatan proyek, dari awal hingga akhir, sebagian besar guru memainkan peran penting atau merupakan pemain utama yang bertanggung jawab atas keberhasilan proyek. Hasil Penelitian ini berimplikasi pada program kegiatan proyek yang interaktif dan eksploratif serta memperoleh pemahaman konsep yang relevan pada pelajar, khususnya bagaimana guru mempraktekkan pengajaran yang efektif untuk membangun pemahaman penguatan pancasila.

Kata Kunci: Peran Guru, Pelaksanaan P5, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Untuk menghadapi kehidupan yang terus berkembang dan berubah, pendidikan merupakan sumber daya yang paling krusial. Sebagai kelanjutan dari program penguatan pendidikan karakter (PPK), pemerintah saat ini berupaya meningkatkan karakter melalui gerakan pendidikan karakter nasional. Dengan mengembangkan profil pelajar Pancasila, Kemendikbud saat ini berniat meningkatkan pendidikan karakter. Berikut kebijakan yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Nomor 22 Tahun 2020:

“Pelajar yang menganut nilai-nilai Pancasila dan merupakan pembelajar sepanjang hayat asal Indonesia dikenal dengan sebutan pelajar Pancasila. Mereka juga memiliki kompetensi global”.

Pendidikan formal, atau sekolah, adalah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan, sikap, dan kemampuan generasi guna memberikan taraf hidup yang lebih tinggi. Institusi sekolah juga mempunyai dampak terhadap bagaimana siswa

berperilaku. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku seorang siswa dibandingkan dengan pendidikannya, bahkan sebelum mereka berinteraksi dengan masyarakat luas (Annisa & Ramadan, 2021).

Untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Program Profil Pelajar Pancasila. Program ini dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional, termasuk menciptakan generasi manusia yang cerdas dan berpancasila. Profil Siswa Pancasila menurut Rahayuningsih (2022) merupakan upaya agar visi dan tujuan pendidikan lebih mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Untuk membantu para pendidik dan peserta didik di Indonesia, dibuatlah profil pelajar Pancasila. Setiap mata kuliah, program, dan kegiatan pendidikan diciptakan sesuai dengan kebutuhan profil mahasiswa Pancasila.

Dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas, Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia yang merupakan pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan pancasila. dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk menghasilkan peserta didik Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki sifat berdaya saing yang dapat diterapkan secara nasional dan internasional, mampu berkolaborasi dengan masyarakat dan dalam situasi apapun, mandiri dalam melaksanakan, berpikir kritis, dan mampu menghasilkan ide-ide orisinal. (Kahfi, 2022).

Peneliti mengklaim karena Pancasila, Profil Pelajar Pancasila mewakili sasaran pelajar yang optimal. Namun yang menjadi persoalan adalah apakah masyarakat pendidikan mengetahui ciri-ciri siswa Pancasila dan apakah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan sosialisasi, khususnya di lapangan, atau dalam hal ini di tingkat satuan pendidikan atau sekolah. Mencari tahu informasi lebih mendalam (intensifikasi) tentang Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan utama penelitian ini. Lalu apa pengaruh Profil Siswa Pancasila, khususnya bagaimana pengaruhnya terhadap ketahanan individu siswa (Rusnaini, 2021).

Seperti yang diungkapkan Winata dkk. (2020). Untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan belajar dari lingkungannya, penting untuk memberikan mereka waktu tambahan untuk menimba ilmu dan meningkatkan profil siswa Pancasila. Keberhasilan penerapan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia pada diri pelajar, serta berkontribusi terhadap terpeliharanya perdamaian dan toleransi global.

Enam (6) sifat yang tercantum dalam petunjuk proyek pembangunan untuk mengangkat profil pelajar Pancasila adalah: kreativitas, kemandirian, kerja sama tim, berpikir kritis, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, dan keberagaman global. Dari aspek-aspek tersebut terlihat bahwa profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada kemampuan berpikir serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

Kewarganegaraan global mahasiswa dikembangkan antara lain melalui proyek profil mahasiswa Pancasila. Pengembangan karakter berdasarkan dimensi profil siswa Pancasila merupakan ciri utama kurikulum mandiri. Dalam hal ini, sumber informasi utama dalam menyusun kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan karakter siswa adalah profil siswa Pancasila (Rahayu, 2023).

Guru di sekolah memiliki akuntabilitas penuh atas prestasi akademik siswanya, karena keberhasilan siswa tentu saja berdampak pada legitimasi dan keahlian para pendidik di lembaga tersebut. Secara khusus, guru harus bisa menjadi teman dekat dengan siswanya di samping menjadi guru yang menyenangkan. Oleh karena itu, untuk dapat lebih memahami kepribadian

dan perilaku siswanya, guru perlu berinisiatif untuk berteman dan mengenal siswanya. Guru mampu melihat dan mengenali potensi yang ada pada diri siswanya dengan cara seperti ini.

Namun profil siswa Pancasila masih diterapkan dan masih banyak guru yang belum menyadarinya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan penulis melalui wawancara kepada guru SD Negeri 17 Pekanbaru pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023. Dari guru tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengajaran belum direncanakan secara matang dengan memperhatikan profil siswa. Siswa Pancasila dalam belajar mandiri, bahwa sosialisasi atau kurikulum yang disediakan pemerintah tentang pembelajaran profil siswa Pancasila dalam sinkronisasi belajar mandiri masih sedikit, dan masih sedikitnya buku panduan guru tentang pembelajaran profil siswa Pancasila. Artinya, untuk memahami profil siswa Pancasila, pendidik harus lebih kreatif. Tentu saja, kontribusi guru dalam mencapai pembelajaran yang efektif akan dipengaruhi oleh kendala-kendala tersebut. Oleh karena itu, para guru SD Negeri 17 Pekanbaru mengikuti webinar dan pelatihan guna memperluas keahliannya. Pengalaman ini membantu pemahaman mereka dan memotivasi mereka untuk mengejar karir sebagai guru, yang sangat penting dalam membantu siswa Pancasila mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Peneliti mengambil keputusan untuk melihat bagaimana guru melaksanakan proyek pengembangan profil pembelajaran Pancasila sehubungan dengan permasalahan di atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan peran guru dalam melaksanakan proyek peningkatan profil siswa Pancasila di sekolah dasar. Hal ini penting dilakukan karena hasil yang diperoleh dapat membantu guru dalam menggunakan proyek ini untuk meningkatkan profil siswa Pancasila di kelas.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyelidikan naturalistik. Pada tahun 2022, Safitri dan Ramadhan Teknik inkuiri naturalistik merupakan pendekatan penelitian yang berkonsentrasi pada mempelajari dan memahami aktivitas yang terjadi secara spontan di lapangan, bebas dari pengaruh atau intervensi peneliti. Peneliti mampu memahami fenomena yang diselidikinya lebih dalam karena strategi ini.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Aspek	Indikator
Peran Guru Dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Guru Sebagai Demonstrator
	Guru Sebagai Pengelola Kelas
	Guru Sebagai Motivator dan Fasilitator
	Guru Sebagai Evaluator
	Guru Sebagai Administrator
	Guru Sebagai Psikologis

Sumber : Ananda (2018)

Di SD Negeri 17 Pekanbaru Jl. Raya Pasir Putih No. 10, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284, penelitian ini dilakukan. Dan pada bulan Juli 2023 hingga Februari 2024 dilakukan penelitian. Para peneliti mempunyai sejumlah alasan untuk memilih lokasi ini, termasuk fakta bahwa lokasi tersebut terjangkau, nyaman, dan lebih dekat dengan rumah mereka. Alasan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui lebih jauh peran yang dilakukan instruktur dalam menjalankan inisiatif mengangkat profil siswa Pancasila di SD Negeri 17 Pekanbaru.

Satu orang guru kelas dan satu kepala sekolah berperan sebagai subjek penelitian. Empat langkah dalam model Miles dan Huberman pengumpulan data, reduksi data, reduksi data, dan

penarikan kesimpulan (verifikasi) digunakan dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Uji kredibilitas triangulasi juga dilakukan oleh para peneliti. Triangulasi menurut Sugiyono (2021: 431) adalah suatu metodologi yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber atau teknik, antara lain observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang topik yang mereka pelajari dengan mengintegrasikan data dari berbagai sudut pandang.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi dengan menggunakan kepala sekolah dan instruktur di SD Negeri 17 Pekanbaru sebagai sumber. Sebaliknya, triangulasi teknis memerlukan penerapan berbagai pendekatan atau strategi berbeda untuk pemeriksaan atau pengumpulan data yang berasal dari satu sumber. Untuk memastikan keakuratan data, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru sekolah.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti di sekolah tempat penelitian dilakukan meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Ada dua jenis sumber data: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber informasi asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, antara lain survei, wawancara, observasi, dan dokumen. Guru dan kepala sekolah memberikan data pertama untuk penelitian ini. Pada hakikatnya guru harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar dapat dipilih sebagai sumber data. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik yang pernah mengikuti lokakarya atau pelatihan terkait dengan pelaksanaan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.
- 2) Pendidik yang mempunyai kemampuan inti mengelola proyek untuk mengangkat profil siswa Pancasila.
- 3) Guru yang sudah berperan sebagai guru penggerak.

Sumber data sekunder mengacu pada sumber data tambahan yang dapat digunakan untuk memperkuat data primer atau utama. Dokumentasi mengenai kontribusi guru dalam pelaksanaan proyek peningkatan profil siswa Pancasila dapat digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

Hasil

Peran Guru dalam Penguatan Profil Pancasila

Dari dua sumber data penelitian yakni kepala sekolah dan guru, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dinilai melalui validasi. Subyek diatur untuk wawancara individu, dengan mempertimbangkan jadwal mereka, dengan kepala sekolah dan guru. Temuan penelitian tentang fungsi guru di SD Negeri 17 Pekanbaru dalam mengangkat profil siswa Pancasila akan digunakan untuk menampilkan kesimpulan penelitian.

1. Peran Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai teladan telah dipraktikkan. Pendidik secara konsisten menyajikan isi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang penanggungan dan menerima tanggapan yang berpengetahuan, serta membantu mereka tetap fokus dan disiplin selama penanggungan berlaku.



Gambar 1 Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, instruktur telah secara efektif memenuhi tugasnya sebagai demonstran, yaitu memberikan penjelasan yang jelas tentang kurikulum kepada siswa untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi dan kurikulum dipahami oleh siswa. Sebagai bagian dari perannya sebagai demonstran, guru juga harus menggunakan media pembelajaran, ceramah, dan sesi tanya jawab untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

2. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat dicermati peran guru besar sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan visibilitas siswa Pancasila sebagai berikut: Peran guru sebagai teladan telah dipraktikkan. Selain rutin menyiapkan kelas dengan kursi, meja, dan materi pendidikan, guru juga mengatur waktu kelas secara efektif dengan menyisihkan waktu tertentu untuk setiap kegiatan. Mereka juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa, memperhatikan pertanyaan dan saran mereka, serta memberikan kritik yang membangun. kompeten, dan instruktur terus berupaya menegakkan ketertiban di kelas, menegakkan aturan secara konsisten, dan mengatasi perilaku yang menghambat pembelajaran.



Gambar 2 Guru Mengelola Kelas

Terlihat jelas bahwa guru sudah mengelola kelas berdasarkan Gambar 2, sebagai gambaran, Anda dapat meminta siswa untuk mengumpulkan sampah yang ada dan membuangnya ke tempat sampah. Hal ini menunjukkan betapa tekadnya para guru untuk menjaga ruang kelas tetap kondusif untuk pembelajaran dan nyaman saat digunakan untuk pengajaran. Wajar saja karena pendidik turut andil dalam pengembangan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman belajar. Guru dapat menjaga lingkungan yang mendukung proses belajar setiap siswa di kelas dengan mempraktikkan pengelolaan kelas yang tepat.

Menciptakan dan memelihara lingkungan kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif sejalan dengan tujuan proses adalah tujuan pengelolaan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur telah berupaya membantu siswa dengan berbagai tingkat keterampilan untuk mengikuti dan mempelajari materi. Rahasia keberhasilan pengelolaan kelas adalah kepemimpinan situasional, yang dimiliki guru berupa gaya kepemimpinan situasional.

3. Peran Guru Sebagai Motivator dan Fasilitator

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat dipahami mengenai peran guru sebagai katalis dan pemungkin dalam mengangkat taraf Pancasila sebagai berikut:

Peran guru sebagai teladan telah dipraktikkan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru selalu memperkenalkan berbagai sumber pengajaran, seperti buku, untuk membantu siswa lebih memahami materi. Mereka juga selalu mendorong siswa untuk berkolaborasi satu sama lain dalam proyek, dalam kelompok diskusi, atau dengan cara lain, dan mereka memimpin diskusi kelas saat siswa terlibat dalam kegiatan tersebut..



Gambar 3. Guru Sedang Memberikan Penjelasan dan Motivasi pada Siswa

Guru telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai motivator dan fasilitator, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3. Untuk memungkinkan siswa belajar dalam lingkungan yang menyenangkan, energik, bebas dari kecemasan, dan mendukung ekspresi sudut pandang yang terbuka, maka tanggung jawab fasilitator adalah membuat pembelajaran menjadi mudah bagi setiap siswa. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru harus mempunyai sikap yang baik, mampu mengenali keunikan gaya belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran, dan mampu menangani permintaan yang bertentangan dari siswa. Selain berperan sebagai fasilitator, guru juga perlu memberikan inspirasi kepada siswanya dengan memberikan dorongan. Apabila terdapat motivasi yang tepat maka hasil belajar akan maksimal.

4. Peran Guru Sebagai Evaluator

Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan, profil pelajar Pancasila diperkuat. Tanggung jawab utama guru adalah evaluasi; yaitu guru bertugas memulai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aspek keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang patut diteladani, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas yang akan menjadi bahan rujukan di masa depan. Meskipun demikian, informasi di bawah ini menunjukkan temuan penelitian terkait :



Gambar 4. Guru Melakukan Kegiatan Timbal-Balik bersama Siswa

Fungsi guru sebagai penilai sudah selesai, seperti terlihat pada Gambar 4, instruktur harus selalu memilih mata pelajaran penilaian yang relevan dan selaras dengan tujuan kelas. Menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti tugas tertulis, presentasi, atau proyek kelompok, juga harus mengurangi pemahaman siswa. Pada akhirnya, mereka perlu mengatur waktu siswa secara efisien dan memodifikasi pengajaran mereka sesuai dengan hasil penilaian. Tingkat kebenaran tertinggi dalam prosedur penulisan tugas, termasuk penulisan dan analisis, harus menjadi pertimbangan terakhir mereka. Terlibat dalam kegiatan timbal balik, di mana instruktur mengajukan pertanyaan dadakan kepada kelas dan kemudian memberikan mereka kesempatan untuk merespons, adalah jenis penilaian atau evaluasi yang paling mudah disesuaikan. Melalui latihan ini, pendidik dapat mengukur seberapa baik siswa memahami subjek yang dibahas.

Mayoritas pendidik secara keliru percaya bahwa penilaian dan evaluasi dapat dipertukarkan, padahal ujian hanyalah salah satu instrumen untuk mengumpulkan data tentang bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Agar siswa dapat memahami tujuan evaluasi dan mengidentifikasi kelemahannya baik dalam proses pembelajaran maupun pencapaian tujuan pembelajaran, guru harus melibatkan siswa sebagai evaluator dan melakukan evaluasi secara terbuka.

5. Peran Guru Sebagai Administrator

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peran guru dalam mengangkat derajat siswa Pancasila dapat dipahami sebagai berikut:

Tampaknya tugas administrasi guru telah terlaksana, berdasarkan observasi yang diperoleh. Dalam melaksanakan tugasnya, guru secara konsisten membuat rencana pembelajaran yang efektif, mempertimbangkan jumlah waktu yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran, mengatur kebijakan kehadiran secara akurat, mencatat pelajaran, memperbarui informasi pribadi siswa, dan bekerja sama dengan anggota fakultas lain dan staf pendukung. tugas-tugas yang berkaitan dengan administrasi.

6. Peranan Guru Sebagai Psikologis

Berikut analisis peran instruktur sebagai psikolog dalam meningkatkan profil siswa Pancasila, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan:

Tampaknya peran administratif guru telah dipraktikkan berdasarkan observasi yang dilakukan. Guru selalu mendengarkan dengan baik siswanya ketika ingin membicarakan masalah pribadi atau emosinya, dan selalu mempunyai pemahaman yang baik terhadap perasaan dan emosi siswanya. Guru juga mengidentifikasi masalah psikologis pada siswa dan mengarahkan mereka ke sumber dukungan yang tepat.

Pembahasan

Dalam kurikulum yang dipraktikkan, guru mempunyai peran yang cukup besar dalam menggambarkan pendidikan. Kurikulum yang diterapkan dalam hal ini adalah kurikulum pembelajaran otonom, yang juga menekankan pada membantu siswa di sekolah atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan karakternya. Implementasi suatu metode tentu saja berkisar pada peran penting guru. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif, wacana yang terorganisir dengan baik, dan moral yang tinggi, guru memiliki kualitas bawaan yang dapat menjadi inspirasi bagi siswanya. Oleh karena itu, guru merupakan sosok yang bertanggung jawab dan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan siswa sebagai manusia.

Komponen penting keberhasilan proses pembelajaran adalah peran yang dimainkan guru. Tercapainya tujuan pembelajaran menunjukkan efektifitas seorang guru dalam proses belajar mengajar. Memahami dan memahami mata pelajaran yang diberikan guru kepada kelas merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang telah tercapai. Kegiatan belajar mengajar adalah bagian paling mendasar dari keseluruhan pengalaman sekolah. Pengalaman siswa dalam proses belajar mengajar berperan besar dalam menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan tercapai. Instruktur dituntut untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional sesuai dengan disiplin ilmunya karena mereka dianggap sebagai individu yang dapat memberikan ilmu kepada peserta didik (Esi, 2020).

Guru mempunyai peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan mengagumkan yaitu menjadi manusia yang terbentuk seutuhnya. Kepemimpinan profesional mencakup berbagai topik, seperti desain pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi, dapat ditentukan oleh kinerja guru. Tujuan utama seorang guru adalah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang berkualitas, baik diwajibkan oleh sekolah atau tidak (Anindya, 2023). Dalam dunia pendidikan, pengajar mempunyai peranan yang sangat penting, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena guru membantu siswa menemukan kekuatan dan kemampuan mereka sendiri serta mendukung pertumbuhan pribadi mereka. Seorang siswa tidak dapat mencapai tujuan hidupnya secara maksimal tanpa kehadiran seorang pengajar. Karena peran dan kompetensi guru menentukan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar, maka pengembangan sistem belajar mengajar berimplikasi pada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya (Jamaludin, 2019).

Dalam fungsinya sebagai pendidik, guru berperan sebagai pembimbing bagi siswanya. Berdasarkan sudut pandang di atas, mengajar berarti memberikan teladan bagi siswa dan mengarahkan mereka. Dengan kata lain, guru mempunyai kemampuan mendidik dengan melakukan kedua hal tersebut. Menjadi mentor dan teladan bagi anak merupakan bagian dari tugas guru sebagai seorang pendidik. Dengan tepat waktu, memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, memperlakukan setiap siswa seolah-olah dirinya sendiri, dan tidak menggunakan kata-kata kasar, guru memberikan contoh yang positif kepada siswanya. Karena mengkritik murid tidak akan membantu mereka; sebaliknya, hal itu hanya akan membuat mereka merasa lebih buruk.

Proses mencapai tujuan yang dimaksudkan melalui kontak antara pengajar dan peserta didik disebut pendidikan. Pendidikan adalah sebuah profesi, dan komponen utamanya adalah guru, siswa, dan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, guru adalah pendidik profesional dan pemain utama dalam pendidikan. Faktor utama yang mempengaruhi perolehan pengetahuan siswa adalah profesionalisme guru di kelas. Selain itu, peran dan tanggung jawab instruktur lebih dari sekadar “mengajar”; mereka juga mencakup berbagai tugas yang berkaitan dengan pendidikan siswa. Tugas seorang siswa, misalnya, tidak terbatas pada “belajar” dalam pengertian

konvensional; sebaliknya, ia harus menggunakan inisiatifnya sendiri untuk mencoba mengumpulkan pengalaman (Rukhani, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan kajian terhadap data-data yang tersaji di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan sehari-hari yang dilakukan di SD Negeri 17 Pekanbaru menunjukkan optimalnya peran pengajar dalam penguatan Profil Siswa Pancasila. Instruktur memandu kegiatan secara jelas dan menyeluruh melalui fungsinya sebagai pembimbing. Siswa juga mendapat bimbingan saat menyelesaikan tugas. Guru yang menggunakan kegiatan Profil Siswa Pancasila membantu siswa yang mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas dan memanfaatkan potensi kepemimpinan siswanya secara maksimal. Sebagai gambaran, pertimbangkan keinginan Anda untuk bekerja sebagai manajer kelas, fasilitator, administrator, asesor, dan psikolog siswa. Selain itu, para pendidik harus mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang menyentuh aspek keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berwatak akhlak, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis, dan kreativitas, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi acuan di masa depan.

References

- Aditomo, Anindito. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta : Kemendikbud.
- Ananda, R. (2018). Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ananda, R., & Abdillah. (2018). Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model). Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anindya, Meifida Rosa. Aryo Andri Nugroho dan Filia Prima A. (2023). Analisis Peran Guru Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 7 No.3.
- Anisa, Nurul dan Zaka Hadikusuma Ramadan. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No.4.
- Balitbangbuk. (2021) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Dasar Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 3(6), 3613 – 3625.
- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa. Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4, No 1, Maret 2020 dalam <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515/425>, diakses pada 20 juni 2021.
- Dewi Safitri. (2019). Menjadi Guru Profesional, (Riau: PT Indagri.Com).hal 22.
- Erwin, B. (2023). Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol 2 No.3.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), 553–559.<https://doi.org/10.57008/JJP.V2I04.309>
- Harja, Hafizah. (2020). Peran Guru Sebagai Evaluator. Jurnal. <https://osf.io/vgsqd/download>.
- Haryati, Sri. 2022. Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.

- Hasanah. (2016). Teknik-teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*. 8(1), 21-46.
- Irjus, Indrawan, W. N. (2020). Guru Sebagai Agen Perubahan. Jawa tengah: Penerbit Lakeisha.
- Jamaludin, M. Asep. (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Demonstrasi di Madrasah Diniyah An-Nur Haji Alwi Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. In *Laboratorium*
- Munawir., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022) Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Professional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177– 187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.
- Rukhani, Siti. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII. *Al-Athfal*. Vol 1 No. 1.
- Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih dan Widya Noventari. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol 27 No. 2. DOI:<http://dx.doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Saragih, H. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Kpk dan Fpb Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Universitas Islam Riau.
- Sari, Rati Melda. (2020). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam, Islam*. 1(1)
- Septiani, Y., Arribe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akedimik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Penggunaan Metode SEVQUEL. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3(1), 131-143.
- Setyaningsih, Suci. Wiryanto. 2022. “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)*. Vol. 8. No. 4.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suhardi, S. (2022). Nalisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Demensi Profil Pancasila. *Prosiding JLas*, 1(1), 468–476.
- Winata, K. A., Sahudi, & Hasanah, A. (2020). Landasan Teori Pendidikan Karakter Disekolah (Tinjauan Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi). *Jurnal Al Amar*, 1(3).
- Yulianto, Noferi Dwi dan Bambang Sumardjoko. (2020). Peran Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal*.